

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memiliki anak yang baik dan berkualitas adalah keinginan bagi setiap orang tua. Allah menitipkan anak kepada setiap orang tua yang menurut-Nya dapat mengemban amanah dan dapat mendidik anak-anaknya dengan baik dan benar. Orang tua harus bertanggungjawab penuh kepada anak-anaknya dengan cara merawat, menyayangi, mengasahi, memelihara, dan membesarkannya dengan penuh rasa ikhlas serta kasih sayang. Di Al-Qur'an sudah dijelaskan bahwa seorang anak adalah sumber kebahagiaan bagi keluarga kecil itu sendiri, disamping itu juga sebagai penyejuk bagi orang tua, dan belahan hati bagi setiap orang tua.

Dengan adanya anak di dalam suatu keluarga akan menjadikan keluarga menjadi lebih harmonis dan menyenangkan. Sehingga apabila dengan tidak adanya keberadaan anak di suatu keluarga kecil, maka keluarga tersebut merasa tidak ada artinya dan keluarga tersebut merasa sepi dengan tidak adanya salah satu ruh penyejuk rumah tangga tersebut. Dalam keluarga, seorang bapak menganggap anaknya menjadi sebagai energi positif serta memberikan semangat, menjadi penolong, menjadi penunjang, dan menjadikan penambah kekuatan bagi keluarga itu sendiri. Seorang ibu juga menganggap bahwa anaknya menjadi penyejuk jiwa, penghibur hati, menjadikan keluarga lebih bahagia, menjadi harapan hidup, dan juga tumpuan masa depan.¹

Umar Hasyim menjelaskan dalam bukunya yang berjudul, "Anak Soleh (Cara Mendidik Anak dalam Islam)", mengutip dari yang diungkapkan Kartini Kartono bahwa:

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim. Keluarga memberikan

¹ Ani Siti Anisah, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 05, No. 01 (2011): 70.

dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak.²

Keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam mengembangkan kepribadian anak. Orang tua memberikan penuh rasa kasih sayang kepada anak-anaknya dan memberikan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan baik dalam lingkup agama maupun sosial budaya. Orang tua memberikan itu semua guna mempersiapkan anak kelak agar menjadi pribadi dan anggota masyarakat baik dan benar. Agama sendiri memberikan petunjuk bagaimana tugas dan peran orang tua dalam merawat anak-anaknya dan mendidiknya agar dalam hidupnya sesuai apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dengan baik dan benar, serta terhindar dari malapetaka kehidupan di dunia maupun di akhirat. Rasulullah saw bersabda: *“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (tauhidullah), karena orang tuanyalah anak itu menjadi yahudi, Nasrani, atau majusi”* (HR. Bukhari & Muslim).³

Orang tua ingin anak-anaknya kelak menjadi seseorang yang sukses dalam segala hal, baik dalam pendidikan, karir, ekonomi, politik, agama, dan dalam hal kepribadiannya. Rasulullah saw bersabda: *“Tiada suatu pemberian pun yang dihadiahkan oleh orang tua terhadap anaknya, lebih utama daripada akhlaq yang baik”*. Orang tua mampu mengasuh anak dengan cara mengkomunikasikan fakta, gagasan, pengetahuan, dan membantu menumbuhkan perilaku anak dengan baik. Orang tua juga perlu mengawasi anak dengan cara mencegah dan menghindari segala sesuatu yang menyimpang dari perilaku anak sedini mungkin. Perilaku orang dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu *role mode* bagi anak. Orang menjadi salah satu lingkungan terdekat dan mengitarinya. Secara langsung maupun tidak langsung anak akan mengikuti bagaimana orang tua berperilaku.⁴ Apabila seorang anak di didik dengan baik dan benar, maka kelak anak akan menjadi

² Umar Hasyim, *Anak Soleh: Cara Mendidik Anak dalam Islam* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2003), 86.

³ Syamsu Yusuf, *Kesehatan Mental: Perspektif Psikologis dan Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2018), 175.

⁴ Al Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014): 1.

pribadi yang baik. Sebaliknya, apabila anak dibiasakan dengan segala hal yang kurang baik bahkan buruk, maka kelak anak akan menjadi pribadi yang buruk.⁵

Aset terpenting adalah keluarga. Manusia tidak bisa hidup sendiri, dia membutuhkan orang lain untuk keberlangsungan hidupnya. Keluarga bahagia terdapat anak-anak yang sehat dan baik dalam pribadinya.⁶ Sebagian besar hidup anak dihabiskan di dalam lingkungan keluarga. Keluarga merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam kehidupan anak, mengingat pendidikan dini berada di keluarga dan di didik oleh orang tua. Apapun yang diterapkan orang tua terhadap anaknya, maka suatu saat akan memberikan dampak bagi anak tersebut. Oleh karena itu, orang tua diharapkan memberikan acuan kepada anak sesuai dengan nilai agama dan norma yang ada di masyarakat sehingga dapat membentuk pribadi anak yang baik dan benar.⁷

Lingkungan sekitar atau masyarakat termasuk salah satu faktor yang akan mempengaruhi pola pikir anak maupun pembentukan kepribadian anak di masa mendatang. Perilaku anak tidak akan lepas dari kemampuan dirinya sendiri dan juga lingkungan sekitar. Lingkungan menjadi rangsangan bagaimana anak akan berperilaku dengan baik atau buruk. Rangsangan dari sekitar akan memberikan dampak positif maupun negatif kepada si anak. Apabila anak tidak di didik dan didampingi oleh orang tua dengan baik, maka anak mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar.⁸ Apabila orang tua tidak mendampingi anak dengan baik, maka anak akan mengalami masalah dengan diri sendiri maupun lingkungan

⁵ Siti Inikah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kecemasan Komunikasi Terhadap Kepribadian Peserta Didik", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6, No. 1 (2015): 22.

⁶ Syamsu Yusuf, *Kesehatan Mental: Perspektif Psikologis dan Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2018), 176.

⁷ Ani Siti Anisah, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 05, No. 01 (2011): 71.

⁸ Indah Maryati, dkk, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Remaja Di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya" (Tesis, Universitas Tanjungpura Pontianak), 3-4.

sekitar.⁹ Dan anak wajib dibekali dengan ilmu agama. Dengan bertumbuhnya anak menjadi semakin dewasa maka seseorang akan memiliki prinsip tersendiri. Apabila sudah seseorang sudah matang dalam prinsip beragama, dia akan memiliki sikap dewasa dalam menghadapi segala hal. Sebaliknya apabila seseorang kurang memiliki prinsip yang kuat, maka dia akan mementingkan emosional terlebih dahulu saat menghadapi suatu masalah.¹⁰

Di saat anak terjun ke masyarakat, maka anak harus mampu bersosialisasi dengan baik dan santun. Dalam bermasyarakat juga harus saling menghargai walaupun di masyarakat beragam macam perbedaan yang ada.¹¹ Salah satu hal yang mempengaruhi bagaimana anak bisa bersosialisasi dengan baik dan santun adalah cara didik orang tua atau bagaimana orang tua mengasuh anak apakah sudah benar atau tidak. Orang tua tidak hanya memikirkan tentang bagaimana kecerdasan si anak saja, melainkan harus memikirkan bagaimana cara mendidik anak agar bisa menerima orang lain di luar rumah selain orang tuanya. Orang tua harus mendidik anak bagaimana agar anak di lingkungan masyarakat bisa menerima peraturan-peraturan yang ada dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, agama maupun negara.¹²

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku anak adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak. Pola pengasuhan orang tua yang tepat kepada anak akan menjadikan perilaku yang baik dan benar. Apabila perilaku anak dipengaruhi oleh pola pengasuhan orang tua yang sehat dan bahagia, maka dapat membentuk suatu kepribadian yang baik

⁹ Nurul Dwi Febriliyanti, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Remaja Pada Keluarga Tenaga Kerja Indoneisa (Studi Kasus Pada Siswa-Siswi Kelas IX MTsN 5 Banyuwangi)", *Jurnal JPPKn* 4, no. 1 (2019): 21.

¹⁰ Saliyo, *Beragama Rahmatan Lil 'Alamin Bersama Mazhab Psikologi Transpersonal*, (Yogyakarta: LKiS, 2018), 55.

¹¹ Saliyo, "Pengaruh Religiusitas Jamaah Majlis Az-Zuhud Pertanahan Kebumen Terhadap Perilaku Toleransi Beragama dengan Kepribadian yang Dimilikinya", *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 12, no. 1 (2018): 66.

¹² Joko Tri Suharsono, dkk., "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Pra Sekolah Di TK Pertiwi Purwokerto Utara", *Jurnal Keperawatan Soedirman* 4, No. 3 (2009): 112.

pada anak tersebut.¹³ Pola pengasuhan orang tua yang di anggap positif oleh anak akan membentuk anak menjadi pribadi yang lebih patuh dan berhati-hati setiap akan melakukan sebuah tindakan. Apabila anak akan melakukan tindakan yang menyimpang, maka anak akan berpikir bahwa orang tua akan menegurnya dan memberikan hukuman atas perbuatannya yang dilakukan. Dan apabila pola pengasuhan orang tua di anggap anak negatif, maka anak akan berbuat semaunya dan menganggap bahwa apa saja yang ia lakukan tidak akan membuat orang tua marah. Hal itu terjadi karena anak menganggap bahwa orang tuanya tidak peduli dengan apa saja yang anak perbuat.¹⁴

Pola asuh orang tua sangat berperan dalam pembentukan kepribadian anak. Cara mendidik yang diterapkan para orang tua akan berbeda-beda. Setiap orang tua mempunyai cara sendiri dalam mendidik anak-anaknya. Keseharian yang orang tua terapkan akan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak kelak. Pola asuh yang diterapkan setiap orang tua dalam membentuk perilaku maupun kepribadian anak sesuai dengan apa yang orang tua inginkan, dapat dilihat dari bagaimana orang tua menyikapi anak-anaknya dalam kesehariannya.¹⁵

Salah satu bentuk pola asuh yang memiliki dampak panjang pada anak adalah kendali dari orang tua, perhatian dari orang tua dan tindakan. Tiga hal tersebut akan berpengaruh pada fisik anak terutama pada perkembangan mental anak. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa apapun yang dilakukan oleh orang tua kepada anak akan berdampak dalam waktu jangka panjang. Dalam jangka Panjang tersebut meliputi bagaimana perkembangan social moral anak di masa mendatang. Dan kepribadian anak akan terbentuk melalui

¹³ Lili Garliah dan Fatma Kartika Sary Nasution, "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Motivasi Berprestasi", *Jurnal Psikologia* 1, No. 1 (2005): 40.

¹⁴ Titis Pravitasari, "Pengaruh Persepsi Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku membolos", *Jurnal Psikologi* 1, No. 1 (2013): 3.

¹⁵ Suci Setiarani dan Yudie Suchyadi, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Tuna Netra Berprestasi Usia Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 1, No. 1 (2018): 15.

bagaimana perkembangan social moral anak sejak kecil dewasa.¹⁶

Pola asuh orang tua memiliki 3 jenis yang terdiri dari pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Dari ketiga jenis pola asuh tersebut akan menghasilkan kepribadian anak yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pendidikan anak yang perlu diperhatikan adalah pendidikan dari orang tua sejak kecil bagaimana mengasuh anak dengan baik dan tepat. Dalam mengasuh anak satu dengan yang lain tidak dapat disama-ratakan, karena setiap anak memiliki watak, sikap dan perilaku yang berbeda-beda.¹⁷ Di Al-Qur'an Q.S Al-Furqon ayat 2,

Artinya:

“Yang memiliki kerajaan langit dan bumi, tidak mempunyai anak, tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan-Nya, dan Dia menciptakan segala sesuatu, lalu menetapkan ukuran-ukurannya dengan tepat”.

Maksud dari arti tersebut adalah pertumbuhan dan perkembangan setiap manusia tidak bisa terjadi serta-merta dalam satu waktu, tetapi melalui tahapan yang telah ditentukan ukurannya, sehingga membuatnya berjalan dalam proses yang berangsur-angsur tidak seketika bisa menjadi pribadi yang baik atau sebaliknya.¹⁸

Alasan mengapa penelitian ini penting bagi penulis, karena pola asuh orang tua yang ada di dukuh Panggang Colo Dawe Kudus sangat unik untuk diteliti. Warga sekitar kebanyakan adalah penjual makanan di sekitar makam Sunan Muria. Mereka berjualan dari fajar hingga petang. Dengan kondisi orang tua yang bekerja dari fajar hingga petang, penulis ingin menelisik bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh

16 Ani Siti Anisah, “Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 05, No. 01 (2011): 71.

17 Ani Siti Anisah, “Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 05, No. 01 (2011): 71.

18 Rosleny Marliani, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 42.

orang tua di dukuh Panggang Dawe Kudus. Karena pola asuh adalah dasar terpenting bagi pembentukan watak, sikap dan perilaku anak. Pola asuh orang tua dapat mempengaruhi bagaimana watak, sikap dan perilaku anak pada masa mendatang. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anak sejak kecil akan berpengaruh kepada pembentukan kepribadian anak saat dewasa. Pola asuh yang sesuai dengan keinginan orang tua belum tentu berdampak baik untuk anaknya saat dewasa. Dalam membentuk kepribadian anak harus dilaksanakan dari hal kecil dan dimulai sejak dini. Apabila orang tua ingin memiliki anak yang berkepribadian santun, maka tugas orang tua yang harus membina, mengasuh dan mendidik anak sebaik mungkin.¹⁹

Kepribadian anak di masa mendatang sangat erat kaitannya dengan kebiasaan apa yang orang tua lakukan terhadap anak. Apabila orang tua dapat memberikan contoh yang baik kepada anak, maka anak akan menyerap hal-hal yang dia lihat, dengar dan rasakan. Sekecil apapun bahkan perkataan yang orang tua lontarkan akan terserap pada daya ingat anak sejak bayi walaupun dia belum mengetahui apa-apa. Daya ingat anak sangat tajam, sehingga walaupun dia belum mengetahui belum bisa berbicara, akan tetapi suatu saat kelak dia akan mengetahui apa maksud perkataan yang terlontar dari orang tua saat ia bayi. Dari hal kecil saja anak dapat merasakan kejadian yang terjadi saat itu, oleh karena itu pola pengasuhan yang orang tua terapkan kepada anak-anaknya akan berpengaruh dalam pembentukan kepribadian remaja saat dewasa.

B. Fokus Penelitian

Untuk memperjelas masalah dalam penelitian, maka perlu adanya pembatasan agar mengarah pada titik poin yang diharapkan. Untuk itu, penulis hanya membatasi masalah pada pola pengasuhan orang tua dalam membentuk kepribadian remaja.

¹⁹ Sugiyatno, wawancara oleh penulis, 24 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka ada hal yang membuat penulis tertarik yaitu Pola Asuh Orang Tua dalam membentuk kepribadian remaja dan peran faktor-faktor pembentukan kepribadian anak, maka dari itu penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian remaja di Dukuh Panggang Colo Dawe Kudus ?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pembentukan pola asuh orang tua di Dukuh Panggang Colo Dawe Kudus ?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pembentukan kepribadian remaja di Dukuh Panggang Colo Dawe Kudus ?
4. Kegiatan apa sajakah yang biasa dilakukan oleh orang tua terhadap remaja untuk mendukung kepribadian remaja agar menjadi lebih baik ?

D. Tujuan Penelitian

Bertolak dari uraian latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui Pola Asuh Orang Tua dalam membentuk kepribadian remaja di Dukuh Panggang Colo Dawe Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan pola asuh orang tua di Dukuh Panggang Colo Dawe Kudus.
3. Untuk mengetahui metode apa yang digunakan dalam membentuk kepribadian remaja di Dukuh Panggang Colo Dawe Kudus.
4. Untuk mengetahui kegiatan apa sajakah yang biasa dilakukan oleh orang tua terhadap remaja untuk mendukung kepribadian remaja agar menjadi lebih baik.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan masyarakat dalam mengembangkan pola asuh yang optimal untuk membentuk suatu kepribadian anak sesuai dengan yang diharapkan.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan wacana ilmiah bagi para pegiat pendidik dan dan pembaca pada umumnya agar dapat lebih memahami pentingnya pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian anak dengan baik.
2. Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini di antaranya adalah:

- a. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif bagi warga sekitar terutama orang dalam mengasuh anak untuk membentuk kepribadian yang baik di dalam keluarga maupun bermasyarakat.
- b. Bagi penulis, menambah dan memperkaya pengetahuan penulis dalam bidang sosial, serta memberikan wawasan baru mengenai pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian anak.
- c. Bagi praktisis bimbingan dan konseling Islam, diharapkan bermanfaat sebagai referensi baru dalam memperkaya wawasan dan pengetahuan mengenai program bimbingan dan konseling Islam mengenai pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian anak.

F. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika skripsi untuk memudahkan pemahaman isi, yang terdiri dari:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini memuat tentang bagian sampul (*cover*), halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isis, dan halaman daftar tabel.

2. Bagian Isi terdiri dari:

Bab I : Pendahuluan, dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Kajian pustaka, dalam bab ini membahas tentang deskripsi teori yang berkaitan dengan pola asuh orang tua, faktor-faktor yang mempengaruhi

pembentukan kepribadian anak. Bab *kedua* penelitian terdahulu, bab *ketiga* kerangka berpikir.

Bab III : Metode penelitian, dalam bab ini penulis membahas di skripsi pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, tehnik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

Bab IV : Hasil data penelitian, dalam bab ini penulis membahas gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisa data penelitian yang terdiri dari pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Kesimpulan, saran, dan penutup. Bab ini berisi kesimpulan, saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat pendidikan penulis.

